

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
WARGA DALAM MENGEMBANGKAN
TERNAK SAPI POTONG**

(Studi Kasus : Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar
maligas, Kabupaten Simalungun)

SKRIPSI

OLEH:

**ARIF NUR HIDAYAT
14.822.0022**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
WARGA DALAM MENGEMBANGKAN
TERNAK SAPI POTONG**

(Studi Kasus : Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar
maligas, Kabupaten Simalungun)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjanan di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

OLEH:

**ARIF NUR HIDAYAT
14.822.0022**

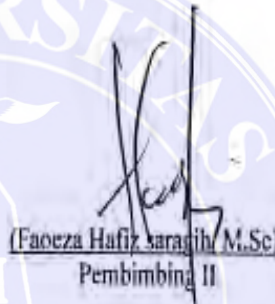
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun)
Nama : Arif Nur hidayat
NPM : 14.822.0022
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

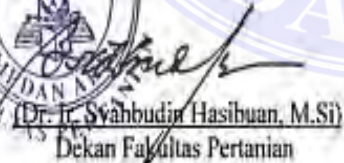


(Drs. Khairul Saleh, MMA)
Pembimbing I



(Faeza Hafiz Saragih, M.Sc)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Saahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 26 November 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Januari 2019



Arif Nur Hidayat
14 822 0022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Nur Hidayat
NPM : 14.822.0022
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk penggalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

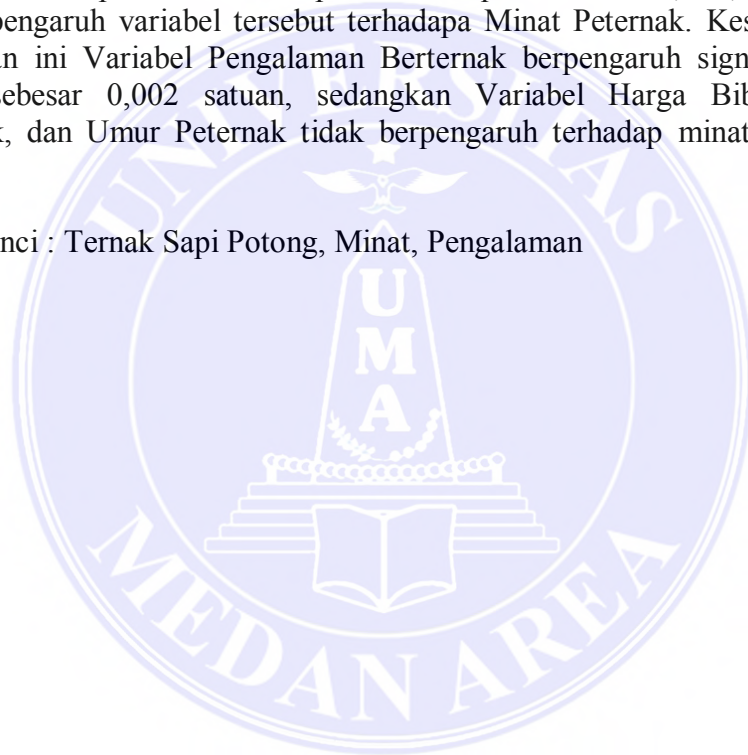
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Januari 2019
Yang menyatakan


Arif Nur Hidayat

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simpel Random Sampling*, berdasarkan penelitian ini dari 176 populasi peternak sapi potong yang ada maka di ambil sebanyak 37 peternak untuk di jadikan sampel. Metode analisis yang di gunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu prangkat SPSS 21. Hasil penelitian ini : (1) Terdapat pengaruh positif Variabel Pengalaman Beternak terhadap minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong di Nagori Tempel Jaya. (2) Tidak terdapat pengaruh Variabel Harga Bibit, Pendidikan Peternak, dan Umur Peternak terhadap minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong di Nagori Tempel Jaya.(3). Dari beberapa variabel yang di gunakan dalam penelitian ini di peroleh R Square sebesar 0,371, artinya terdapat 37,1% pengaruh variabel tersebut terhadap Minat Peternak. Kesimpulan dalam penelitian ini Variabel Pengalaman Berternak berpengaruh signifikan terhadap minat sebesar 0,002 satuan, sedangkan Variabel Harga Bibit, Pendidikan Peternak, dan Umur Peternak tidak berpengaruh terhadap minat berternak sapi potong.

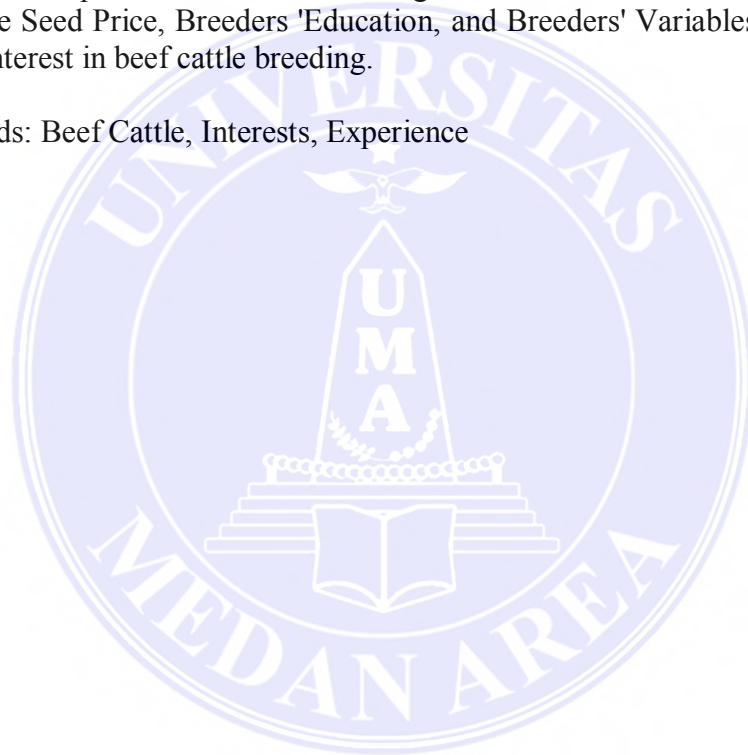
Kata Kunci : Ternak Sapi Potong, Minat, Pengalaman



ABSTRACT

The purpose of this study was to find out what factors influence people's interest in developing beef cattle. The sampling method was carried out using the Simple Random Sampling method, based on this study of the 176 population of beef cattle breeders available, 37 farmers were taken as samples. The analytical method used is multiple linear regression with SPSS 21 device assist. The results of this study: (1) There is a positive effect of variable farm experience on people's interest in developing beef cattle in Nagori Tempel Jaya. (2) There is no influence of Seed Price, Breeders' Education, and Age of Farmers on the interest of citizens in developing beef cattle in Nagori Tempel Jaya. (3). Of the several variables used in this study, R Square was 0.371, meaning that there were 37.1% of the influence of these variables on the interest of farmers. The conclusion of this study is that the Animal Experience Variable has a significant effect on interest of 0.002 units, while the Seed Price, Breeders' Education, and Breeders' Variables have no effect on the interest in beef cattle breeding.

Keywords: Beef Cattle, Interests, Experience



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus: Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun)

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Drs. Khairul Saleh, MMA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Faoeza Hafiz Saragih, M.Sc selaku anggota komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Yang terkasih dan teristimewah Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
5. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani
6. Yang terkasih adinda Ayu lestari, S.Pd yang selalu memberi dukungan kepada penulis

7. Seluruh teman-teman penjajah SKS (Daud, Jufri, Ridwan, Puji, Panji, Nazri, Nilam, Fauzi, Erwin, dan Beni) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya teman-teman satu angkatan 2014 Agribisnis maupun Agroteknologi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Medan, Januari 2019

Arif Nur Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
RINGKASAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
1.6. Hipotesis	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Sejarah Sapi	9
2.2. Jenis Sapi Potong di Indonesia	10
2.3. Pengaruh Iklim Terhadap Ternak Sapi	11
2.4. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong	12
2.5. Minnat Berternak	16
2.5.1. Indikator Minat	17
2.6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beternak Sapi Potong	18
2.7. Kajian Penelitian Terdahulu	20
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	24
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.2. Metode Pengambilan Sampel	24
3.3. Metode Pengumpulan Data	25
3.4. Metode Analisis Data	26
3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	27
3.4.2 Analisis Regresi Berganda	28
3.4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian	29
3.5. Defenisi oprasional Variabel	32
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
4.1. Deskripsi Nagori Tempel Jaya	34
4.2. Gambaran Umum Responden Penelitian	35
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1. Hasil Penelitian	40
5.1.1 Analisis Deskriptif	40
5.1.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian	40

5.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	42
5.1.4 Pembahasan.....	46
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1. Kesimpulan	51
6.2. Saran	51

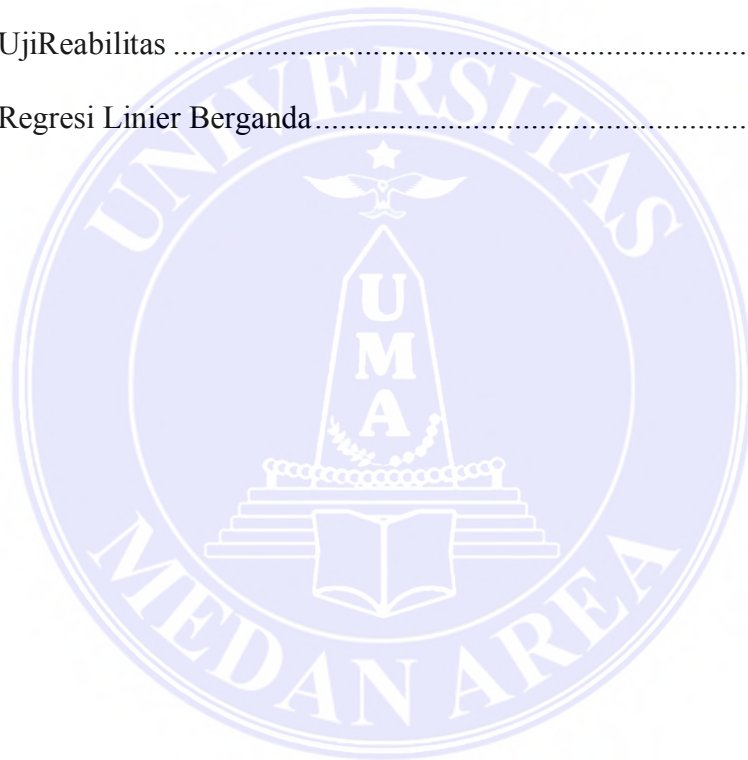
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	KETERANGAN	Halaman
1.	Jumlah Populasi Sapi Potong Provinsi Sumatera Utara	3
2.	Jumlah Populasi Sapi Potong Kabupaten	4
3.	Luas Wilayah dan Jumlah Populasi Ternak Sapi Menurut Nagori (Desa)/ Kelurahan di Kecamatan Bosar Maligas	5
4.	Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup	26
5.	Rangkuman Hasil Uji Validitas	41
6.	Hasil Uji Reabilitas	42
7.	Hasil Regresi Linier Berganda	43



DAFTAR GAMBAR

No.	KETERANGAN	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pemikiran.....	8
2.	Skala Umur Peternak Sapi Potong.....	36
3.	Tingkat Pendidikan Peternak.....	37
4.	Jenis Pekerjaan Utama Peternak Sapi Potong	38
5.	Tingkat Pendapatan Peternak Sapi Potong Per-bulan.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah disektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitarnya. Semakin berkurangnya lahan pertanian yang mengalami alih fungsi lahan menjadi perkotaan, petani mengalami penurunan hasil dari produksi pertanian yang selama ini menjadi sumber penghasilan yang utama, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan niat petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengkombinasikan pertanian dengan peternakan. Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1967 Tentang Ketentuan- ketentuan Pokok Peternakan Dan Kesehatan Hewan, “Peternakan tidak bisa dipisahkan dari pertanian dalam arti yang luas, meningkatkan efisiensi dari usaha. Bentuk peternakan keadaan sekarang sejalan dengan perkembangan pertanian, perlu dirombak dan serentak dibangun menurut sistem produksi yang efisien.”

Usaha peternakan yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti, pemanfaatan dagingnya sebagai sumber protein, susunya sebagai sumber pemenuhan vitamin, dan kotorannya dapat di manfaatkan sebagai bahan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk kimia bagi tanaman pertanian.

Usaha ternak sapi di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang di pelihara secara tradisional bersama tanaman pangan dan perkebunan. Tujuan pemeliharaan sapi juga terkesan berbeda-beda, di

antaranya yaitu sebagai sapi bakalan untuk di gemukkan dan sebagai sapi pembibitan. Sistem pemeliharaan secara tradisional biasanya di lakukan dengan sekala yang cukup kecil, bahkan letak kandang pun tidak jauh dari perumahan bahkan menyatu dengan area perumahan.

Cara pemeliharaan dikandangan (semi intensif) dipandang lebih efisien. Pada malam hari ternak dikandangan dan siang hari ternak dilepaskan, sehingga pemberian pakan tidak terlalu rutin dilakukan di kandang, tetapi ternak dibiarkan mencari rumput sendiri pada siang hingga sore hari dan pada malam hari pemberian pakan hijauan diberikan di dalam kandang sebagai pakan ternak dimalam hari (Siregar, 2013) .

Sejauh ini usaha ternak seperti sapi potong telah banyak berkembang di Indonesia, namun masih bersifat peternakan rakyat dengan sekala yang sangatkecil, yaitu berkisar 1-3 ekor. Rendahnya skala usaha ini di karenakan para petani – peternak umumnya masih memelihara sebagai usaha sambilan, dimana tujuan utamanya adalah tabungan, sehingga manajemen pemeliharaannya masih di lakukan secara konvensional (Rianto dalam Rusadi, 2015:1).

Menurut Budiarto dalam Ramadan (2016: 1) “Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana sektor memiliki nilai setrategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat atas bertambahnya jumlah penduduk indonesia, dan peningkatan rata-rata pendapatan penduduk Indonesia dan taraf hidup petani dan nelayan. Keberhasilan pembanguan tersebut ternyata berdampak pada perubaha konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat ke arah seperti daging, telur, susu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa permintaan akan telur dan

daging ayam dalam negeri saat ini telah dapat dipenuhi oleh produksi lokal, akan tetapi susu dan daging sapi masih memerlukan pasokan dari luar negeri. Berbagai usaha pembangunan peternakan telah diupayakan oleh pemerintah sampai ke pelosok daerah namun masih terdapat kekurangan produksi yang akan mensuplai kebutuhan penduduk Indonesia akan protein hewani.”

Ternak sapi potong sebagai salah satu sumber protein berupa daging, produktivitasnya masih sangat memperhatikan karena volumenya masih jauh dari target yang diperlukan konsumen. Menurut Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, Dirjen Peternakan dan Kesehatan (Dirjen PKH), kebutuhan daging sapi sepanjang tahun 2017 mencapai 604.966 ton berdasarkan asumsi rata-rata konsumsi nasional sebesar 2,31 kg/kapita/tahun (BPS, 2016). Sementara itu, target produksi daging dalam negeri tahun 2017 sebesar 354.770 ton, sehingga terdapat kekurangan sebesar 250.196 ton.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki peran besar terhadap pemenuhan kebutuhan daging sapi di Indonesia, dengan jumlah populasinya yang terus meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1: Jumlah Populasi Sapi Potong Provinsi Sumatera Utara

No.	Tahun	Jumlah Populasi
1	2013	523.277
2	2014	646.749
3	2015	662.234
4	2016	702.170
5	2017	718.757

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan 2017

Dari data yang terlihat pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa Sumatera Utara mengalami peningkatan populasi sapi potong setiap tahunnya. Jumlah populasi yang di peroleh oleh Sumatera Utara tidak lah terlepas dari minat dan usaha masyarakat yang berada di kawasan pedesaan untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong.

Berdasarkan data sensus ternak sapi dan kerbau Sumatera Utara, ada tiga Kabupaten yang menempati urutan teratas sebagai wilayah pengembangan ternak sapi potong,yaitu Kabupaten Langkat, Simalungun, dan Deli Serdang. Adapun Kabupaten Yang memiliki jumlah populasi terbesar yaitu Kabupaten Langkat, kemudian di susul oleh Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini sesuai dengan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2010 sampai tahun 2014.

Tabel 2: Jumlah Populasi Sapi Potong Kabupaten

Kabupaten	Jumlah Populasi				
	2010	2011	2012	2013	2014
Simalungun	65.812	98.335	99.515	99.603	100.798
Langkat	136.370	150.033	152.115	160.821	168.873
Deli Serdang	65.270	60.278	53.474	47.992	89.964

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2015

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pada tahun 2010 sapai tahun 2014 jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan. Potensi usaha ternak sapi potong yang berkembang di Kabupaten Simalungun tidak terlepas dari usaha masyarakat yang berada di pedesaan. Dengan terus meningkatnyan harga sapi pada saat hari- hari besar, seperti Hari Raya, Tahun Baru, Imlek, dan hari besar lainnya yang mencapai 11 sampai 14 juta per ekor dengan bobot 90 kg untuk sapi hidup, hal tersebut juga mempengaruhi meningkatnya minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong. Seperti

yang terjadi di Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun, desa ini memiliki luas wilayah yang cukup kecil dibandingkan dengan desa-desa yang berada di sekitarnya, akan tetapi hal tersebut tidak membuat minat warga menjadi berkurang. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3: Luas Wilayah dan Jumlah Populasi Ternak Sapi Menurut Nagori (Desa)/ Kelurahan di Kecamatan Bosar Maligas

No.	Nama (Nagori) Kelurahan	Desa	Luas Wilayah (km ²)	Tahun	
				2013	2014
1	Parbutaran		13.80	1,024	1,024
2	Mayang		31.65	345	345
3	Dusun Pengkolan		36.38	881	881
4	Bosar Maligas		10.20	1,192	1,192
5	Boluk		21.46	2,083	2,083
6	Sei Mangkei		19.56	365	365
7	Gunung Bayu		26.65	764	764
8	Talun Saragih		21.42	966	966
9	Marihat Butar		9.95	742	742
10	Marihat Tanjung		58.65	120	120
11	Sei Torop		18.17	219+	219+
12	Adil Makmur		13.75	710	710
13	Teladan		11.50	291	291
14	Tempel Jaya		2.91	1,086	1,086
15	Sido Mulyo		5.40	392	392
16	Nanggar Bayu		11.16	1,010	1,010
17	Mekarejo		8.58	80	80
Jumlah			322.91	12,051	12,051

Sumber Data: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Simalungun, 2015

Ada beberapa jenis sapi potong yang terdapat di desa ini diantaranya, sapi ongole, sapi madura, sapi bali, sapi po peranakan ongole, dan sapi aceh. Menurut uraian tabel di atas Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun memiliki populasi ternak ketiga terbesar di Kecamatan Bosar Maligas, dengan luas wilayah paling kecil dibanding 16 desa di sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat warga dalam mengembangkann ternak sapi potong, maka

dilakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Dalam Mengembangkan Ternak Sapi (Studi Kasus: Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun)**”

1.2 Rumusan Masalah

Apa sajakah faktor- faktor yang mempengaruhi minat warga dalam mengembangkan ternak sapi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi minat warga dalam mengembangkan ternak sapi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peternak dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak sapi dengan menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi instansi terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu para peternak dalam mengembangkan usaha ternak sapi sesuai dengan hasil dari penelitian ini
3. Hasil penelitian ini dihaarakpan dapat membantu dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

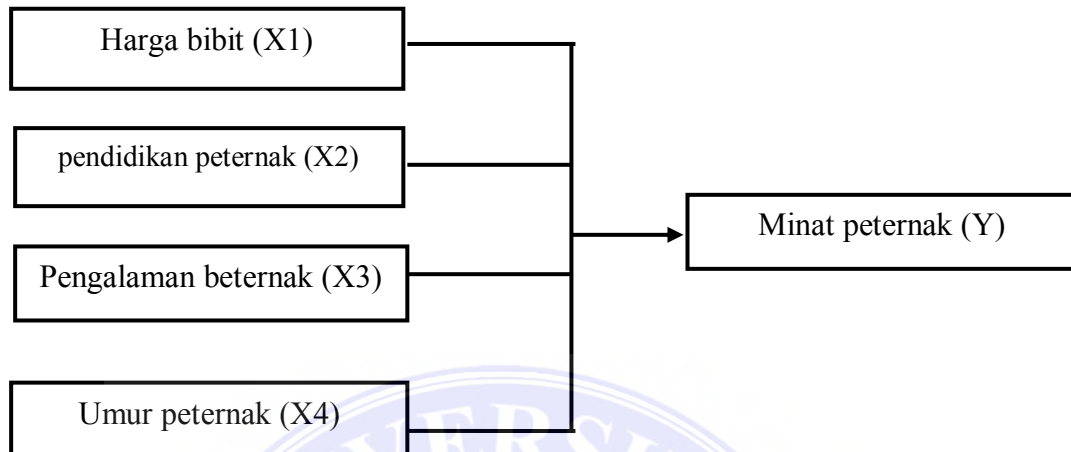
Nagori Tempel Jaya adalah salah satu daerah dimana masyarakatnya banyak mengembangkan ternak sapi potong. Usaha ternak yang dilakukan warga di desa ini tergolong usaha sampingan saja, dimana penghasilan utamanya yaitu sebagai karyawan perkebunan, guru, pegawai instansi pemerintahan, berkebun, dan supir. Pada umumnya sapi yang di pelihara di desa ini menggunakan cara yang cukup tradisional, dimana ternak yang mereka miliki pada pagi hingga sore hari di lepaskan di perkebunan kelapa sawit atau padang penggembalaan, dan pada sore hari di bawa pulang untuk dimasukkan kedalam kandang, setiap harinya peternak mengarit rumput untuk menjadi pakan hijauan dikandang pada malam hari. Bahkan ada pula petenak yang melepaskan ternaknya sepanjang hari di perkebunan kelapa sawit atau padang penggembalaan tanpa adanya perhatian khusus.

Hasil yang di peroleh dari sistem pemeliharaan yang tradisional ini tidak lah maksimal, karna kurangnya pengetahuan petani dalam mengolah makanan tambahan yang mendukung pertumbuhan berat badan pada hewan ternak tersebut. Pola pemeliharaan yang cukup tradisional ini terkadang menjadi hambatan bagi petani dalam pemberian makan ternak karna disebabkan adanya replanting ataupun khemis yang dilakukan di areal perkebunan kelapa sawit yang berada di sekitar desa ini .

Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan prasaan. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi minat dalam beternak

adalah harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak.

Dari uraian diatas maka dibuat suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Di duga harga bibit, Pendidikan Peternak, Pengalaman Beternak, dan Umur Peternak berpengaruh terhadap minat warga dalam beternak sapi potong di Nagori Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Sapi

Murtidjo (1990:16) mengungkapkan bahwa, “Sejarahnya, dari semua jenis sapi yang dikenal di dunia berasal dari Homacodontidae yang dijumpai pada zaman palaeocena. Adapun jenis primitifnya ditemukan pada zaman pliocene di india, asia. Perkembangan dari jenis- jenis primitif itulah yang sampai sekarang menghasilkan tiga kelompok nenek moyang sapi hasil penjinakan yang kita kenal.

Dari bebrapa literatur tidak diketahui secara pasti kapan awal penjinakan sapi dilakukan manusia, namun dipusat perkembangan kebudayaan seperti di Mesopotamia, India, Tiongkok, dan Eropa, dikenal padatahun 6.000 sebelum Masehi, sedangkan di Mesir konon sudah dikenal pemeliharaan pada tahun 8.000 sebelum Masehi.”

Menurut Aak (1991:22), bangsa- bangsa sapi tropis yang kita kenal ialah zebu (*Bos Indicus*) dan banteng (*Bos Sondaicus*) , atau hasil dari persilangan dua golongan tersebut. Penyebaran Zebu di daerah tropis, Khususnya Asia, ternyata lebih banyak dibandingkan dengan sapi- sapi Eropa (*Bos Taurus*).

Adapun ciri- ciri dari bangsa sapi tropis adalah sebagai berikut :

- a. Pada umumnya berponok, kecuali sapi Bali (*Bos Sondaicus*, *Bos Banteng*).
- b. Telinganya relatif panjang, dan pada bagian ujungnya meruncing.
- c. Kepala panjang, dahi sempit.
- d. Kulit longgar dan tipis, kurang lebih 5-6 mm.

- e. Gelambir berkembang sempurna, lebar.
- f. Timbunan lemak, baik dibawah otot-ototnya relatif rendah.
- g. Garing punggung pada bahu meninggi, tetapi dibelakang bahu menurun (cekung), dan belakang tulang pinggang atau sekitar kemudi meninggi. Di sekitar pangkal ekor atau tungging menurun atau miring.
- h. Bahu pendek, halus dan rata
- i. Kaki panjang, geraknya lincah
- j. Pertumbuhan lambat, umur 5 tahun baru bisa mencapai berat maksimal.
- k. Tubuh sempit dan relatif kecil, beratnya sekita 250-650 kg.
- l. Ambingnya kecil, produksi susunya rendah.
- m. Toleransi terhadap jenis makanan yang serat kasatrnnya tinggal ataupun makanan yang sederhana.
- n. Tahan terhadap suhu tinggi dan tahan kehausan, kadar air kotoranya lebih rendah.
- o. Tahan terhadap gigitan caplak atau nyamuk.

2.2 Jenis Sapi Potong di Indonesia

Ada beberapa jenis sapi potong di Indonesia menurut Sudarmono dan Sugeng (2016), diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sapi Bali

Sapi bali yaitu keturunan dari sapi liar yang disebut banteng (*Bos bibos* atau *Bos sondaicus*) yang sudah mengalami penjinakan, sapi ini termasuk sapi yang digunakan sebagai sapi pedaging dan kerja. Ciri-ciri bentuk tubuh menyerupai banteng tetapi lebih kecil akibat proses domestifikasi, tinggi sapi dewasa 130 cm

dengan berat rata-rata sapi jantan mencapai 450 kg, sedangkan betina 300-400 kg.

b. Sapi Ongole

Sapi ini berasal dari india (Madras), di eropa disebut zebu, sedangkan di Jawa lebih populer dengan sebutan “sapi bengala”. Sapi ini termasuk jenis sapi potong dan pekerja. Ciri-ciri ukuran tubuh besar dan panjang, ponoknya besar, dan berat sapi jantan bisa mencapai 550 kg, sedangkan sapi betina sekitar 350 kg.

c. Sapi Madura

Sapi ini berasal dari hasil persilangan *Bos sondaci* dan *Bos indicus*. Sapi ini juga dimanfaatkan sebagai sapi pedaging dan pekerja, sapi ini memiliki ciri-ciri: panjang badan mirip sapi Bali, tetapi berponok kecil, berat badan hanya kisaran 350 kg dengan tinggi badan kira-kira 118 cm.

d. Sapi American Brahmana

Termasuk zebu keturunan kankrey, ongole, gir, krishna, haryana, dan bhagari. Sapi ini termasuk dalam jenis sapi potong yang baik di daerah tropis, bahan baku untuk perbaikan dengan jalan mengawin silangannya dengan bangsa sapi sub tropis. Sapi ini memiliki ciri-ciri : tahan terhadap panas, tahan terhadap gigitan caplak, dan menyukai pakan yang sederhana.

2.3 Pengaruh Iklim Terhadap Ternak Sapi

Menurut Sudarmono dan Sugeng (2016), untuk mendapatkan ternak sapi potong yang maksimal maka harus memperhatikan kebutuhan dan faktor lingkungan yang sesuai dengan ternak tersebut. Salah satu faktor lingkungan yang cukup dominan dalam mempengaruhi produksi ternak adalah iklim, iklim yang

sesuai maka pertumbuhannya akan optimal. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam beternak sapi yaitu:

1. Daerah Beriklim Ideal

Daerah beriklim ideal ialah suatu daerah yang beriklim normal bagi kehidupan hewan, sehingga mereka bisa hidup nyaman dilingkungannya dan mereka tidak perlu beradaptasi.

2. Faktor Iklim

Berbagai faktor iklim yang biasa dihadapi sepanjang waktu berpengaruh pada kehidupan hewan ternak, baik langsung ataupun tidak langsung.

3. Pengaruh Iklim Bagi Hewan

Suhu udara yang tinggi akan berpengaruh terhadap konsumsi pakan dan air serta tingkah laku. Sapi akan stres berat dan gagal didalam mengatur panas tubuh, akibatnya ternak yang bersangkutan akan banyak minum, tetapi nafsu makan berkurang atau makanan yang di konsumsi hewan rendah.

2.4 Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong

Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Sapi juga dapat digunakan menarik gerobak, kotoran sapi juga mempunyai nilai ekonomis, karena termasuk pupuk organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tumbuhan. Kotoran sapi dapat menjadi sumber hara yang dapat memperbaiki struktur tanah sehingga menjadi lebih gembur dan subur. Semua organ tubuh sapi dapat dimanfaatkan antara lain kulit, sebagai bahan industri tas, sepatu, ikat pinggang, topi dan jaket. Tulang dapat diolah menjadi bahan-bahan

perekat/lem, tepung tulang dan barang kerajian, dan tanduk digunakan sebagai bahan kerajinan seperti, sisir, hiasan dinding, dan masih banyak manfaat sapi bagi kepentingan manusia (Rahman dalam Siregar, 2013:9)

Menurut Murtidjo (1990), salah satu upaya dalam meningkatkan populasi serta mempercepat penyebaran sapi dapat di tentukan dari pola pemeliharaan ternak tersebut, cara pemeliharaan yang benar akan mempengaruhi hasil produksi yang ingin di capai. Hal-hal yang mendasar sampai hal-hal yang terpenting juga harus diperhatikan, misalnya perkandangan dan pakan.

1. Perkandangan

Pembuatan kandang harus diusahakan bisa memberi rasa aman, nyaman, dan tentram bagi ternak yang dipelihara, sebab kenyamanan kandang sangat menunjang proses biologis ternak yang bersangkutan. Misalnya, proses memamahbiaknya, pencernaannya, metabolisme, dan sebagainya. Hewan yang hidupnya nyaman dan dapat beristirahat dengan tenang akan memamahbiak dan mencerna makanannya lebih sempurna sehingga laju pertumbuhan dan produktivitasnya pun lebih sempurna pula. Membangun sebuah kandang bukan lah hal yang sulit, asal tempat dan bahan-bahan untuk pembuatan kandang sudah tersedia. Namun, yang sering dirasakan sulit oleh para peternak ialah masalah perencanaan bangunan kandang yang sungguh-sungguh memenuhi persyaratan teknis dan ekonomis sehingga menguntungkan baik bagi peternak itu sendiri maupun bagi ternaknya.

2. Makanan

Makanan ternak sapi potong dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan reproduksi ternak. Makanan sangat esensial bagi ternak sapi, makanan yang baik akan menjadikan ternak sanggup menjalankan fungsi proses dalam tubuh secara normal. Dalam batas normal, makanan bagi ternak sapi potong berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh, dan membuat energi sehingga mampu untuk melakukan peran dalam metabolisme. Kebutuhan makanan akan meningkat selama ternak masih dalam pertumbuhan berta tubuh dan saat kebuntingan.

Berkaitan dengan beberapa alasan tersebut, pemberian makanan yang secara ekonomis dan teknis memenuhi persyaratan, dilandasi beberapa kebutuhan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan hidup pokok, yaitu kebutuhan makanan pokok yang mutlak dibutuhkan dalam jumlah minimal, mesti ternak dalam keadaan hidup tidak mengalami pertumbuhan dan kegiatan.
- b. Kebutuhan untuk pertumbuhan yaitu, kebutuhan makan yang dibutuhkan untuk ternak sapi untuk memproduksi jaringan tumbuh, dan menambah berat tubuh.
- c. Dasar penyusunan makanan sapi di perlukan beberapa pedoman dasar diantaranya bahan baku makanan sapi potong dan kebutuhan nutrisi sapi potong.

Pemeliharaan ternak besar khususnya sapi oleh peternak rakyat dikategorikan dalam tiga cara, yaitu : pemeliharaan intensif dimana ternak dikandangkan, pemeliharaan semi-intensif dimana ternak dikandangkan dan

dilepas, serta pemeliharaan ekstensif dimana ternak dilepas sama sekali. Cara pemeliharaan dikandangkan (intensif) ndianggap lebih baik karena selain tidak banyak menggunakan lahan, penggemukan ternak lebih intensif karena jumlah dan komposisi pakan dapat dilakukan dengan baik, kesehatan, dan keamanan ternak lebih terjamin, bahaya penyakit karena virus dan sejenisnya bisa diketahui sejak dini. Namun cara ini memerlukan biaya, waktu, tenaga, serta perhatian yang cukup, misalnya kebersihan kandang dan ternak harus senantiasa dijaga.(Siregar,2013:7).

Cara pemeliharaan dikandangkan (semi intensif) dipandang lebih efisien. Pada malam hari ternak dikandangkan dan siang hari ternak dilepaskan, sehingga pemberian pakan tidak terlalu rutin dilakukan di kandang, tetapi ternak dibiarkan mencari rumput sendiri pada siang hingga sore hari dan pada malam hari pemberian pakan hijauan diberikan di dalam kandang sebagai pakan ternak dimalam hari (Siregar, 2013).

Cara pemeliharaan berikutnya yaitu pemeliharaan ekstensif, dimana ternak dilepaskan dalam suatu areal tertentu tanpa harus disediakan pakan. Cara ini membuat ternak tidak dilindungi dari hujan dan terik matahari, pemberian pakan, pengaturan pengembangbiakan, pengawasan terhadap kesehatan, dan pencegahan penyakitnya yang kurang terkontrol, walaupun sesekali peternak mengontrol ternaknya diperkebunan kelapa sawit tetapi pengontrolan seperti ini tidak akan berdampak baik pada ternak tersebut, dimana pengontrolan yang dilakukan oleh peternak yaitu umumnya mengontrol dalam hal keberadaan sapi potong dan dalam hal pemberian pakan. Ternak yang sering dilepas dapat berdampak pada kelestarian lingkungan sumberdaya alam akibat tekanan penggembalaan yang

berlebihan, tanah menjadi tandus, rumput dan hijauan menjadi sulit tumbuh sehingga pakan tidak tersedia sepanjang tahun. Akibatnya perkembangbiakan ternak menjadi lambat.

Sistem budidaya ternak sapi potong yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di NagoriTempel Jaya, Kabupaten Simalungun yaitu dengan sistem ekstensif dan semi-intensif. Pemeliharaan yang dilakukan para peternak didesa ini umumnya dengan cara di lepaskan pada siang hari, dan menjelang senja ternak di bawa pulang untuk dimasukkan ke kandang, bahkan ada pula yang dilepaskan sepanjang hari di padang penggembalaan ataupun perkebunan kelapa sawit tanpa ada perhatian khusus.

2.5 Minat Berternak

Munurut Rusadi (2015), Minat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan hawa nafsu, dan kemauan. Dorongan adalah salah satu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran seseorang. Keinginan merupakan bagian dari minat, yaitu dorongan nafsu yang tertuju pada sesuatu benda tertentu atau hal yang konkrit. Keinginan yang dipraktekkan bisa menjadi sebuah kebiasaan. Kecenderungan merupakan keinginan yang aktif yang memerintahkan kepada diri seseorang agar lekas bertindak. Kemauan merupakan kekuatan yang sadar dan hidup atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran.

Menurut Suyanto dalam Rusadi (2015:13), minat adalah sesuatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagi gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat

dengan pikiran dan prasaan. Pikiran kita bertanya kepada pikiran kita sendiri untuk dapat meletakkan hubungan antara pengetahuan kita yang tepat. Pertanyaan itulah yang memberikan arah kepada kita, sedangkan prasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur suatu menurut rasa senang dan tidak senang.

Banyak ahli yang menyatakan mengenai jenis-jenis minat, salah satu diantaranya Carl Safran dalam Rusadi (2015) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2.5.1 Indikator Minat

Pada dasarnya minat menurut Winkel dalam Rusadi (2015) dibagi menjadi empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

a. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperlukan dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan beberapa hal, misal: semangat dalam melaksanakan aktivitas dibidang peternakan.

b. Perhatian

Menurut Sumadi dalam Rusadi (2015: 15) “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”

c. Kesadaran

Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik bagianya. Bila seseorang sudah menyadari bahwa beternak dapat mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk beternak.

d. Kemauan

Seseorang dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada satu tujuan.

2.6 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beternak Sapi Potong

Adanya minat untuk memulai beternak tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini ada beberapa

faktor yang di duga akan mempengaruhi minat warga dalam mengembangkan ternak sapi potong di antaranya : Harga Bibit, Pendidikan Peternak, Pengalaman Beternak, dan Umur Peternak.

a. Harga Bibit

Harga bibit sapi biasanya di tentukan dari umur, jenis, dan postur tubuh yang di miliki oleh sapi tersebut. Biasanya pemilihan harga bibit sapi di tentukan dari kemampuan finansial masing- masing dari peternak. Karena keadaan finansial yang di miliki peternak bervariasi, maka tinggi atau rendahnya harga bibit juga relatif berbeda.

b. Pendidikan Peternak

Menurut Halim(2017) menyatakan bahwa, orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, ketrampilan, daya fikir, serta produktivitas seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di lalui, karna tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar.

c. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang lebih pengalaman beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik dari pada peternak yang belum berpengalaman (Halim, 2017). Sedangkan menurut Soekartawi (2002),

peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibanding dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman.

d. Umur Peternak

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan, umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Menurut Sukartawi (2002), para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya, cara kerja, dan cara hidupnya, petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru.

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Afriani H, Nahri Idris, dan Fatati (2014) dalam penelitian yang berjudul Minat dan Motivasi Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Pada Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi (Studi Kasus: Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi) meneliti mengenai minat dan motivasi peternak sapi yang mengintegrasikan peternakan dengan perkebunan kelapa sawit seperti: luas lahan, umur tanaman, pengalaman beternak, jumlah ternak sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan aktivitas kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, minat peternak untuk mengembangkan ternak sapi pada kawasan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tergolong tinggi (82,24%), sedangkan motivasi peternak tergolong sedang (77,56%). Minat dan motivasi secara

bersama-sama dipengaruhi oleh luas lahan kebun yang dimiliki, umur tanaman kelapa sawit yang dimiliki, pengalaman beternak, skala usaha ternak, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan aktivitas kelompok. Secara individual/parsial, faktor yang mempengaruhi minat adalah umur tanaman, pengalaman beternak, dan aktivitas kelompok, sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengalaman beternak dan aktivitas kelompok.

Siregar (2013) dalam penelitian yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus: Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak sapi potong seperti : umur, pendidikan, pengalaman usaha ternak, jumlah ternak, dan tanggungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat disimpulkan bahwa, jumlah ternak sapi, pendidikan, merupakan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan usaha ternak sapi potong di Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. Adapun umur peternak, tingkat pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga peternak tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong di Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

Amri (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong (Studi Kasus: Kecamatan Setabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara) meneliti mengenai Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti, skala usaha

(jumlah ternak), umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha (jumlah ternak) berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap pendapatan peternak sapi potong. Sedangkan umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, motivasi beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh ($P < 0,05$) terhadap pendapatan peternak sapi potong. Namun dari uji F diperoleh skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, motivasi beternak, dan jumlah tenaga kerja secara bersama berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pendapatan peternak sapi potong.

Saleh (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong (Studi Kasus: Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara) meneliti mengenai analisis pendapatan peternak sapi potong dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti: skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, motivasi beternak, dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha, motivasi beternak berpengaruh sangat nyata ($P < 0,1$) atau pada taraf nyata 10% terhadap pendapatan peternak sapi potong. Sedangkan umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) atau pada taraf nyata 5% terhadap pendapatan peternak sapi potong.

Ista Yuliati, Zaenal Fanani, dan Budi Hartono (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Proffitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong (Studi Kasus: Desa Gunungrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan) meneliti tentang analisis proffitabilitas usaha penggemukan sapi potong dan faktor- faktor yang mempengaruhii proffitabilitas seperti : pendapatan, total biaya, dan proffitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai proffitabilitas pada usaha penggemukan sapii potong kelompok tani ternak “ Gunungrejo Makmur II” selama tahun 2011 sampai 2013 untuk *Gross Profit Margin* sebesar 32,40%; 25,06%; 24,47%; *Net Profit Margin* sebesar 29,16%; 22,55 %; 22,03%, *Total assests Turnover* sebesar 1,42; 1,30; 1,29, *Return on Investment* sebesar 41,46%; 29,30; 28,51%, dan *Return on Equity* sebesar 47,59%; 49,31%; 56,36%. Hasil analisis proffitabilitas menunjukkan bahwa nilai GMP, NPM, TAT, dan ROI mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan nilai ROE meningkat dari tahun 2011 hingga 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagori Tempel Jaya Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yakni di tetapkan secara sengaja dengan alasan desa tersebut memiliki luas areal yang kecil akan tetapi memiliki populasi peternakan sapi potong yang besar diantara desa-desa yang berada di sekitarnya. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Januari 2018.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Lubis Zulkarnain 2010, sebagian penelitian mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 10% dari ukurann populasi, tetapi sebagian lagi mengatakan tidak boleh kurang dari 5%, akan tetapi patokan ini juga tidak terlalu kaku, karna besarnya ukurran sampel yang di ambil banyak di tentukan oleh faktor-fakttor lain. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong di Nagori Tempel Jaya. Pengambilan sampel pada peneliia ini menggunakan metode Simpel Random Sampling, menurut Sugiyno (2014 :118) bahwa “ di katakana *simple*(sederhana) karena pengambian anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian di lakukan apabila anggota populasi di anggap homogen. Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sample random sampling* hal itu di lakukan karna anggota populasi

yakni peternak sapi potong memiliki peluang yang sama untuk di jadikan sampel. Dari jumlah populasi yang tersedia sebanyak 176 peternak sapi, data ini di peroleh dari kantor kepala desa Tempel Jaya dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada sekretaris desa. Peternak sapi di ambil sebanyak 20% dari populasi tersebut, sehingga didapati 35,2 sampel dengan perhitungan : $176 \times 20\% = 35,2$, akan tetapi penulis memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 37 sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan peternak guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di tempat penelitian yaitu di Nagori Tempel Jaya.

3. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Pertanyaan yang sifatnya tertutup menggunakan skala Likert dengan skor 1-5. Jawaban untuk setiap instrumen skala Likert mempunyai gradasi dari negatif sampai positif dan untuk keperluan analisis kuantitatif. Skala Likert ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena, adapun yang akan di uji dengan Sekala Likert pada penelitian ini yaitu indikator dari Variabel terikat (Perasaan senang, Perhatian, kesadaran, dan Kemauan) maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4. Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis ini sebagai variabel *independentnya* adalah harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak, sedangkan variabel *dependentnya* adalah minat peternak. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$, Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi X (Variabel Bebas) dan Y (Variabel terikat)

n : Banyaknya Sampel

ΣXY : Skor hasil perkalian X (Variabel bebas) dan Y (variabel terikat)

ΣX : Jumlah X (Variabel Bebas)

ΣX^2 : Jumlah kuadrat X (Variabel Bebas)

ΣY : Jumlah Y (Variabel Terikat)

ΣY^2 : Jumlah Kuadrat Y (Variabel Terikat)

Kriteria untuk penilaian uji validitas sebagai berikut :

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi, 2010:221).

Uji Reliabilitas dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,06. dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas yang di cari

n : Jumlah item yang di uji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah Varian tiap-tiap item

σ^2 : Varian Total

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dalam analisis ini sebagai variabel

independentnya adalah harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur beternak, sedangkan variabel *dependentnya* adalah Minat peternak.

Bentuk persamaan regresi dengan empat variabel bebas adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket :

Y :Minat Peternak

b0 : konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y

X1 :Harga Bibit(Rupiah)

X2 :Pendidikan Peternak (Tahun)

X3 :Pengalaman Beternak(Tahun)

X4 : Umur Peternak(Tahun).

3.4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Signifikasi Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Adapun rumus F hitung adalah sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{Jk(\text{reg})/k}{Jk(\text{res})/n - k - 1}$$

Keterangan:

Jk(reg) : Jumlah Kuadrat Regresi

Jk(res) : Jumlah Kuadrat Sisa

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis :

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak) secara simultan terhadap variabel dependen (Minat Peternak).
- b. $H_1 : b_1, b_2, b_3, \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak) secara simultan terhadap variabel dependen (Minat Peternak).

2. Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara parsial atau terpisah apakah variabel bebas (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman

beternak, dan umur peternak) terhadap variabel terikat (minat peternak). Adapun Rumusnya sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

t : Nilai t Hitung

bi : Koefisien Regresi

Sbi : Kesalahan Baku Koefisien Regresi

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Dengan merumuskan hipotesis

H0 : $bi = 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak) secara secara parsial terhadap variabel dependen (Minat Peternak).

H1 : $bi \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (harga bibit, pendidikan peternak, pengalaman beternak, dan umur peternak) secara secara parsial terhadap variabel dependen (Minat Peternak).

2. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak

Apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima

3. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$ dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

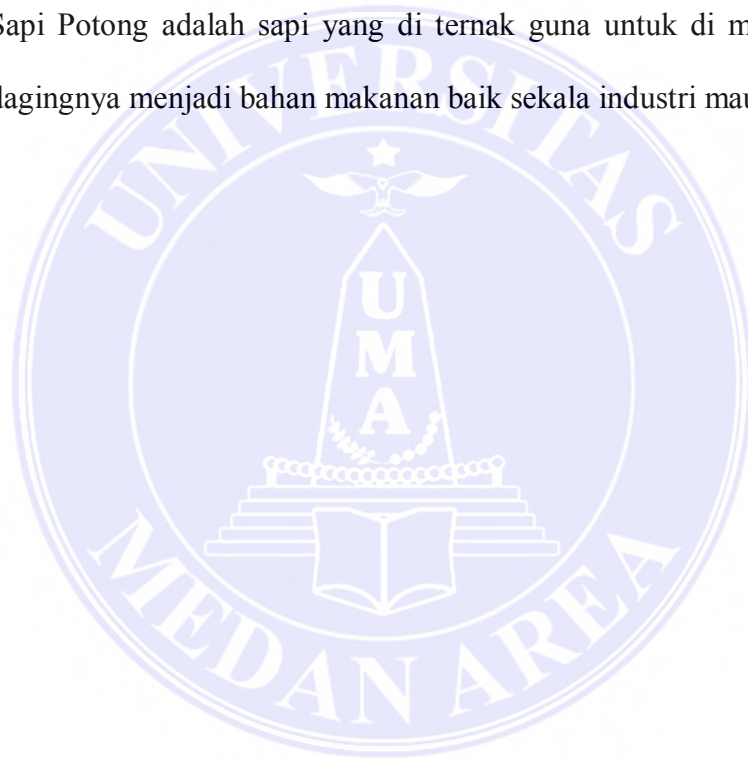
Suatu kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu digunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena *Adjusted* R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Beberapa defenisi dan batasan operasional variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Minat peternak adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk memulai melakukan berternak

2. Harga bibit adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk membeli bibit sapi potong. (Rupiah)
3. Pendidikan peternak adalah pendidikan yang diperoleh peternak dari pendidikan formal, misalnya sekolah. (Tahun)
4. Pengalaman beternak adalah pengetahuan yang diperoleh peternak secara langsung sesuai dengan kenyataan yang di alami di lapangan. (Tahun)
5. Umur peternak adalah usia yang dimiliki peternak. (Tahun)
6. Sapi Potong adalah sapi yang di ternak guna untuk di manfaatkan hasil dagingnya menjadi bahan makanan baik sekala industri maupun rumahan.



DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. *Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Provinsi Sumatera Utara.
- Dinas Perikanan dan Peternakan. 2015. Kabupaten Simalungun.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis multivarite Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, P. U. Dan N. Ilham. 2000. *Peluang Pengembangan Usaha Pembibitan Ternak Sapi Potong di Indonesia Dalam Rangka Swasembada Daging*. Makalah di Sampaikan Pada Pertemuan Teknis Penyediaan Bibit Nasional dan Revitalisasi UPT TA 2000. Jakarta 21 Juli 2000. Direktorat Penerbit, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan. Jakarta.
- Halim, Setiawan. 2017. *Skripsi: Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong di Kelurahan Bangkalan Kecamatan Maiwa*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Idris, Nahri. 2009. *Minat Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi di Kawasan Perkebunan Kelapa Saeit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal. Volume 11, Nomor 2. Hal 01-07. Di Akses Pada Juli 2009.
- Lubis, Zulkarnain. 2010. *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*. Medan : Perdana Publishing.
- Murtidjo, Bambang Agus. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mubyarto, 1986. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPPE.
- Ramadan, Muhammad. 2016. *Skripsi: Analisis Budidaya Ternak Sapi Potong (Studi Kasus Desa Pertambatan Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai)*. Medan: Universitas Medan Area.
- Rusadi, Dwiko Septiyadi. 2015. *Skripsi: Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda dalam Beternak Sapi Potong di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. Makasar: Universitas Hasanuddin.

- Siregar, Amri Surya. 2009. *Skripsi : Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara
- Siregar, Nina Wahyu Putri. 2013. *Skripsi: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Mangkai Lama Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sudarmono, A. S. dan Y. Bambang Sugeng. 2016. *Panduan Beternak Sapi Potong*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Soeharsono., R. A. Saptati dan K. Dwiyanto. 2010. *Kinerja Reproduksi sapi Potong Lokal dan Sapi Persilangan Hasil Inseminasi Buatan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 3-4 Agustus 2010. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor. Hal. 89-99.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syamsu, A.J.,L.A. Sofyan, K. Mudikdjo, dan G.Said. 2003. *Daya Dukung Limbah Pertanian Sebagai Sumber Pakan Ternak Ruminansia di Indonesia*. Wartazoa.
- Yuliati, Ista. 2014. *Skripsi : Analisis Proffitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong di Desa Gunung Rejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan*. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WARGA DALAM MENGEMBANGKAN TERNAK SAPI (Studi Kasus: Desa Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun)

Nomor Kuesioner :

Tanggal Wawancara :

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong. (Studi Kasus : Desa Tempel Jaya, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun)".

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri bapak/ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya turutkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

A. Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuesioner, silahkan anda pilih yang dianggap sesuai.

Ya Tidak

B. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan :
 Tidak Sekolah Tamat SMA
 Tamat SD D3
 Tamat SMP S1
5. Apa pekerjaan bapak/ibu : ?
berapa pendapatannya :/bulan

A. Karakteristik Anggota Keluarga

No.	Anggota Keluarga	Pendidikan						
		Tidak sekolah	TK	SD	SMP	SMA	D3	S1
1.	Suami							
2.	Istri							
3.	Anak ke-1							
4.	Anak ke-2							
5.	Anak ke-3							
	Anggota lain :							

1. Harga Bibit (X1)

a. Berapa harga bibit sapi perekor yang bapak/ibu beli?

Jawab: _____

b. Apakah jenis sapi mempengaruhi harga bibit sapi itu sendiri?

Ya Tidak

Alasan: _____

c. Apakah usia bibit sapi mempengaruhi harga?

Ya Tidak

.....tahun/Rp.....juta.

2. Pendidikan Peternak (X2)

a. Sebelum memulai untuk beternak, apakah bapak/ibu pernah mengikuti pendidikan khusus dalam beternak?

Ya Tidak

Alasan : _____

b. Pendidikan seperti apakah menurut bapak/ibu yang mendukung keberhasilan dalam beternak?

Jawab : _____

c. Apakah pendidikan yang bapak/ibu miliki mempengaruhi cara beternak?

Ya Tidak

Alasan : _____

3. Pengalaman berternak (X3)

a. Sudah berapa tahun bapak/ibu menjadi peternak?

Jawab: Tahun

b. Dimulai dari kapankah pengalaman bapak/ibu beternak?

Peternak Gaduhan Peternak Milik Sendiri

c. Apakah pengalaman berternak mempengaruhi keberhasilan dalam berternak?

Ya Tidak

Alasan: _____

4. Umur Peternak (X4)

a. Pada usia berapakah bapak/ibu memulai bertenak sapi?

Jawaban : _____

b. Apakah ada standar usia yang ideal/cocok untuk memulai berternak sapi?

Ya Tidak

Alasan: _____

c. Pada usia bapak/ibu sekarang ini, apakah menjadi seorang peternak tidak menyulitkan ?

Ya Tidak

Alasan: _____

C . Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan

STS	TS	R	S	SS
-----	----	---	---	----

STS: untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

TS : untuk Jawaban Tidak Setuju

R : untuk jawaban Ragu-Ragu

S : untuk jawaban Setuju

SS : untuk jawaban Sangat Setuju

1. Perasaan Senang

No	Pernyataan	Keterangan				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya merasa senang menjadi seorang peternak di banding menjalani profesi yang lain					
2	Saya merasa senang memperoleh hasil dari berternak di banding dari profesi lainnya					

2. Perhatian

No	Pernyataan	Keterangan				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya lebih banyak menghabiskan waktu dalam berternak di banding menjalani profesi yang lain					
2	Setiap hari saya memperhatikan pola makan ternak yang saya miliki					

3. Kesadaran

No	Pernyataan	Keterangan				
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya merasa berternak lebih menguntungkan di banding profesi lainnya					

4. Kemauan

No	Pernyataan	Keterangan				
		STS	TS	R	S	SS
2	Kemauan saya menjadi peternak lebih besar di banding menjalani profesi yang lain					
3	Kendala yang saya alami selama menjadi peternak tidak menyurutkan kemauan saya dalam berternak					



Lampiran 2. Hasil Rekap Data Responden

Responden (Peternak)	Harga Bibit (Rupiah) (X1)	Pendidikan Peternak (Tahun) (X2)	Pengalaman Beternak (Tahun) (X3)	Umur Peternak (Tahun) (X4)	Minat Beternak (Y)
1	8500000	4	13	38	23
2	10000000	6	20	60	29
3	11000000	9	5	40	25
4	5000000	6	2	43	25
5	14500000	9	2	46	23
6	7000000	16	2	25	18
7	13000000	9	10	28	29
8	12000000	12	2	30	22
9	8000000	6	15	56	31
10	7500000	9	3	60	26
11	14000000	5	3	60	17
12	8500000	6	2	50	19
13	7500000	6	5	27	26
14	4000000	3	1	57	17
15	7000000	9	1	46	17
16	11800000	9	4	38	21
17	6000000	7	15	55	31
18	6000000	6	22	53	32
19	7300000	6	7	50	31
20	7200000	16	8	42	17
21	8300000	6	10	28	32
22	6500000	5	11	57	26
23	8200000	9	13	58	26
24	7500000	6	8	52	24
25	6500000	8	5	32	21
26	8000000	9	6	41	34
27	6200000	6	13	47	20
28	5300000	4	10	53	31
29	7300000	9	8	42	28
30	6900000	6	9	45	29
31	8200000	9	7	32	21
32	6200000	2	12	46	22
33	8500000	12	14	62	21
34	6900000	6	6	32	24
35	6800000	12	8	34	22
36	8400000	6	10	58	28
37	7700000	12	14	66	29

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UmurPeternak, HArgaBibit, PendidikanPeternak, PengalamanBeternak ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: MinatPeternak

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,231	4,320

a. Predictors: (Constant), UmurPeternak, HArgaBibit, PendidikanPeternak, PengalamanBeternak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277,028	4	69,257	3,711	,014 ^b
	Residual	597,243	32	18,664		
	Total	874,270	36			

a. Dependent Variable: MinatPeternak

b. Predictors: (Constant), UmurPeternak, HArgaBibit, PendidikanPeternak, PengalamanBeternak

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,414	4,595		5,313	,000
HargaBibit	5,341E-008	,000	,026	,172	,864
PendidikanPeternak	-,280	,240	-,181	-1,171	,250
PengalamanBeternak	,508	,149	,545	3,405	,002
UmurPeternak	-,046	,069	-,108	-,665	,511

a. Dependent Variable: MinatPeternak

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MinatPeternak	24,78	4,928	37
HArgaBibit	8086486,49	2398397,864	37
PendidikanPeternak	7,73	3,177	37
PengalamanBeternak	8,27	5,284	37
UmurPeternak	45,65	11,531	37

Correlations

		Minat Peternak	Harga Bibit	Pendidikan Peternak	Pengalaman Beternak	Umur Peternak
Pearson Correlation	MinatPeternak	1	-0,095	-0,247	0,532	0,144
	HargaBibit	-0,095	1	0,212	-0,175	-0,119
	PendidikanPetern	-0,247	0,212	1	-0,183	-0,259
	PengalamanBeter	0,532	-0,175	-0,183	1	0,382
	UmurPeternak	0,144	-0,119	-0,259	0,382	1
Sig. (1-tailed)	MinatPeternak	.	0,288	0,07	0	0,197
	HargaBibit	0,288	.	0,104	0,15	0,241
	PendidikanPetern	0,07	0,104	.	0,14	0,061
	PengalamanBeter	0	0,15	0,14	.	0,01
	UmurPeternak	0,197	0,241	0,061	0,01	.
N	MinatPeternak	37	37	37	37	37
	HargaBibit	37	37	37	37	37
	PendidikanPetern	37	37	37	37	37
	PengalamanBeter	37	37	37	37	37
	UmurPeternak	37	37	37	37	37

Lampiran 4. Dokumentasi Padang Penggembala Dan Wawancara Kepada Responden

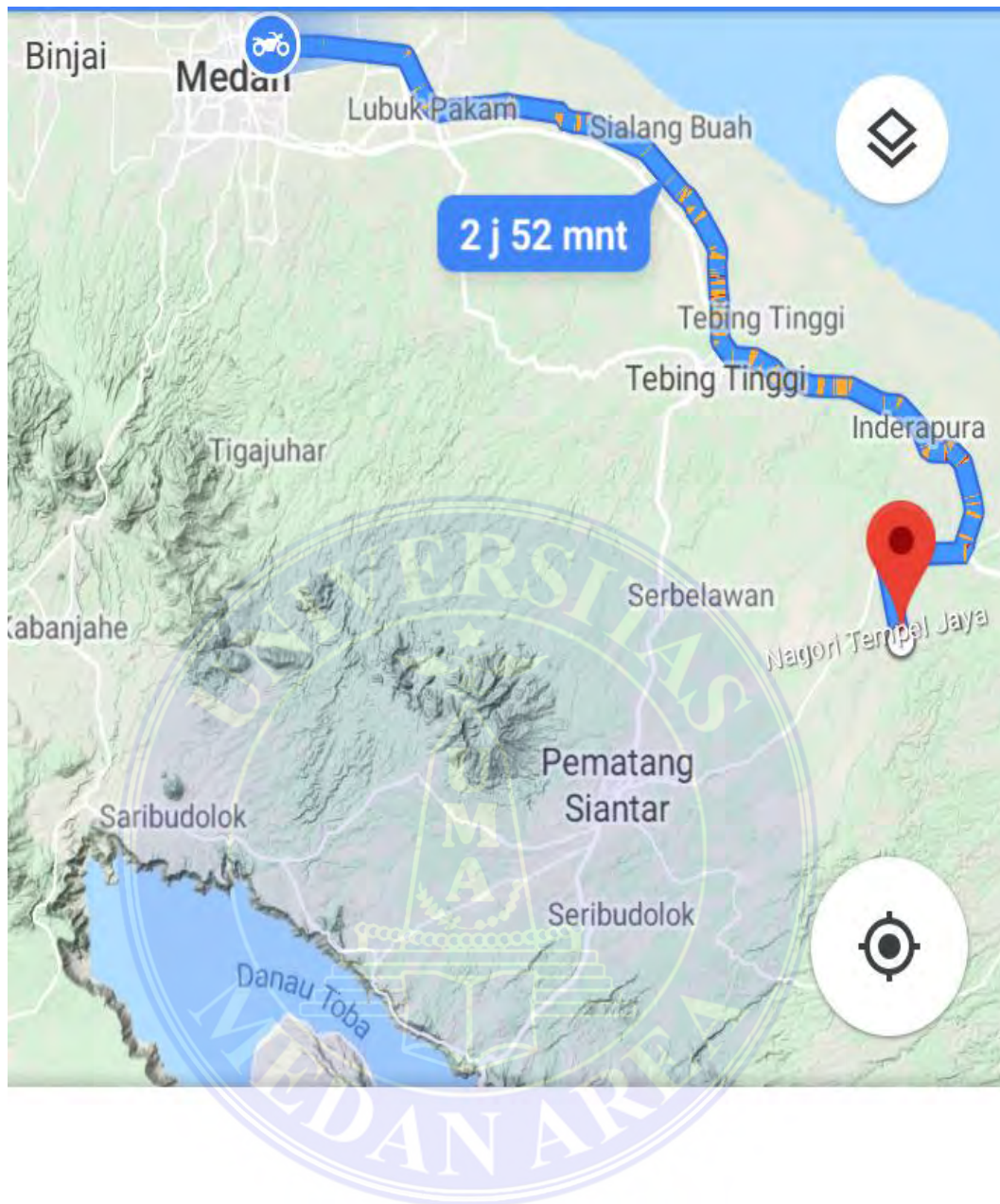


Lokasi Padang Penggembala Yang di Gunakan Peternak



Wawancara di Padang Penggembal

Lampiran 5. Lokasi Penelitian



Lampiran 6.Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kotabaru No. 1 Medan 20131 Telp. 061-7364333, Fax. 061-7358012
Kampus II : Jl. Setia Bakti No. 74 III / Jl. Sei Selayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 074/TP.0/01.10/III/2018
Lamp.
Hal : Pengambilan Data/Riset

5 Maret 2018

Yth. Kepala Desa Tempel Jaya Kecamatan Bosar Maligas
Kab. Simalungun

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Arif Nur Hidayat
NPM : 148220022
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Tempel Jaya Kecamatan Bosar Maligas untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Warga Dalam Mengembangkan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Desa Tempel Jaya Kec. Bosar Maligas Kab. Simalungun)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebunahan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,



Te. Sahbudin, M.Si

Terbisaan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 7.SuratSelesaiRiset Dari Desa



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN BOSAR MALIGAS
NAGORI TEMPEL JAYA

Alamat : SIMPANG TIGA TEMPEL JAYA

Kode Pos. 21183

